

Mappadeceng: Jurnal Multidisiplin

Social Sciences | Research Article



<https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/mappadeceng>

Penerapan Model Pembelajaran *Kontekstual* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas IV MIS Al-Qalam Tompong Kabupaten Manggarai Timur

Firda Sari¹, Hasbi Lambe², Jamaluddin H³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: Mar 7, 2025

Revised: Apr 1, 2025

Accepted: May 10, 2025

*Correspondence:

□ Email:

sarifirda25306@gmail.com

□ Address:

Manggarai Timur

Keywords:

Contextual learning, Learning

Outcomes

Abstract:

This study's objective was to examine: 1. How is class IV MIS Al-Qalam Tompong, East Manggarai Regency, using the contextual learning model? 2. Can writing abilities in class IV MIS Al-Qalam Tompong, East Manggarai Regency, be enhanced by the contextual learning model? Two research cycles of classroom action research were conducted using a qualitative research technique in order to identify the issue. Tests, documentation, interviews, and observations were the methods utilized to get the data. The pre-test and post-test were the research tools utilized. The findings demonstrated that, when the pre-test was administered to class IV pupils, the researcher saw that the students' scores remained below the KKM, which was 30. Subsequently, the researcher implemented the contextual learning approach. Based on the post-test findings from cycle I, the researcher saw a minor rise in the number of pupils, with the best score being 90. Lastly, in cycle II, the researcher administered a post-test. Students in cycle II achieved the highest possible score of 100 and the lowest possible score of 85.

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji: 1. Bagaimana kelas IV MIS Al-Qalam Tompong, Kabupaten Manggarai Timur, menggunakan model pembelajaran kontekstual? 2. Apakah kemampuan menulis di kelas IV MIS Al-Qalam Tompong, Kabupaten Manggarai Timur, dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran kontekstual? Dua siklus penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi masalah tersebut. Tes, dokumentasi, wawancara, dan observasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data. Pre-test dan post-test adalah alat penelitian yang digunakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, ketika pre-test diberikan kepada siswa kelas IV, peneliti melihat bahwa nilai siswa masih di bawah KKM, yaitu 30. Selanjutnya, peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual. Berdasarkan temuan post-test dari siklus I, peneliti melihat sedikit peningkatan jumlah siswa, dengan nilai terbaik adalah 90. Terakhir, pada siklus II, peneliti memberikan post-test. Siswa pada siklus II memperoleh nilai tertinggi yang mungkin yaitu 100 dan nilai terendah yang mungkin yaitu 85.

Kata Kunci:

Pembelajaran kontekstual, Hasil Belajar,

PENDAHULUAN

Di dunia saat ini, setiap orang sangat peduli dengan nilai pendidikan. Proses pendidikan telah berkembang seiring dengan keberadaan manusia; bahkan, keduanya saling terkait erat dan saling memperkuat. Sebagaimana dinyatakan oleh Allah dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 Al-Qur'an:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajaja anusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahuinya.”

Orang yang berkarakter baik adalah orang yang bersemangat untuk belajar, itulah sebabnya lirik lagu ini menekankan perlunya pendidikan. Pesan tersebut mendorong kita untuk berpikiran terbuka tentang belajar membaca dan menulis, yang merupakan prasyarat untuk pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, mata kuliah bahasa Indonesia mengajarkan siswa untuk membaca, menulis, dan mengarang secara kreatif. Metode pembelajaran bahasa Indonesia yang kontekstual mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam menulis agar dapat menguasai ilmu pengetahuan dan mata kuliah lainnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah: QS. Asy-Syarah 1-8

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۝ ١ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۝ ٢ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۝ ٣ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۝ ٤ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ ٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ ٦ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۝ ٧ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝ ٨

Terjemahnya:

“Dan kami pun telah menurunkan bebanmu darimu. Yang memberatkan punggungmu. Dan kami tinggikan sebutan (nama)-Mu bagimu. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya pada tuhanmulah engkau berharap.”

Kenyataan bahwa bagian tersebut menyatakan, "sesungguhnya di balik penderitaan ada kelegaan," menunjukkan bahwa ajaran telah diturunkan oleh Allah SWT. Meskipun berbagai tantangan, seperti membaca dan menulis, pasti akan ada peluang untuk memperoleh kemudahan dalam pencarian informasi jika kita serius dalam mengejanya. Hal ini sesuai dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan seseorang tentang menulis kreatif, yang pada hakikatnya merupakan upaya untuk memberikan makna yang lebih besar bagi

pembaca dalam kehidupan mereka melalui kata-kata penulis. Namun, kenyataan bahwa siswa kurang terlibat dalam bidang tersebut dan kecenderungan tersebut harus diakui.

Karena manusia adalah makhluk sosial, Mereka biasanya hidup bermasyarakat dan terlibat dalam interaksi sosial. Cara paling efektif untuk berkomunikasi adalah melalui bahasa. Dari tingkat kontak keluarga yang paling dasar hingga organisasi masyarakat yang paling luas, bahasa merupakan cara berkomunikasi. Bidang pendidikan juga menempatkan bahasa sebagai mata pelajaran yang sangat penting.

Zulela (2014) di hampir setiap sekolah di Indonesia. Seni bahasa merupakan salah satu bidang utama yang dicakup. Studi bahasa Indonesia juga merupakan hal mendasar bagi sistem pendidikan di negara tersebut. Menggunakan strategi dan metode yang tepat saat mempelajari bahasa Indonesia sangat penting jika pendidikan ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk memfasilitasi pembelajaran dan membantu siswa memenuhi harapan orang tua, guru, dan siswa itu sendiri, Guru dapat melakukan hal ini dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, sebagaimana dibuktikan oleh para peneliti yang telah menggunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa.

Mohammad Syarif Sumantri (2016) berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses di mana perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya atau pembelajaran yang disengaja, dan bahwa pengaruh ini sebagian besar bersifat persisten. Di sisi lain, Diaz Carlos menempatkan fokus pada jalan tengah ketika ia menggambarkan pembelajaran sebagai penggabungan gagasan belajar dan mengajar.

Pasal 3 Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk membantu peserta didik mencapai potensi penuhnya sebagai manusia dengan menumbuhkan dalam diri mereka kepercayaan dan penghormatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta kualitas akhlak mulia, pengetahuan, kemampuan, kemandirian, dan kewarganegaraan yang demokratis dan bertanggung jawab. Fungsi pendidikan nasional dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa menjadi signifikan, karena diyakini berpotensi untuk menerangi kehidupan bangsa.

Pasal ini menjadi landasan bagi tumbuhnya pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk pribadi manusia, khususnya generasi muda. Untuk memulai, mari kita lihat pendekatan pembelajaran sebagai titik awal atau sudut pandang tentang proses pembelajaran. Ini masih merupakan pandangan yang sangat luas, tetapi ia mendorong dan mendukung pendekatan pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Teknik pembelajaran juga dapat dilihat sebagai cara di mana siswa dan instruktur bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Edi Elisa (2021) Guru menggunakan teknik pembelajaran, khususnya metode yang membantu siswa belajar dan membuat pembelajaran lebih sederhana, saat memilih kegiatan pembelajaran. Strategi-strategi ini penting bagi siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Hasan Sumantri dan Muhammad Syarif Pembelajaran kontekstual dimulai dengan mengaktifkan informasi sebelumnya karena didasarkan pada konstruktivisme, yang mengatakan bahwa siswa tidak boleh menghafal tetapi mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman. Ini memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga siswa sulit untuk melupakannya.

Menurut Tomkins dan Hoskisson, mengajarkan siswa untuk menulis menggunakan pendekatan proses dapat membantu mereka menjadi penulis yang lebih baik. Metode proses terdiri dari lima langkah: prapenulisan, penulisan draf, revisi, penyuntingan, dan penerbitan. Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa pada jenjang pendidikan berikutnya, siswa pendidikan dasar harus menguasai bahasa Indonesia untuk menulis kreatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif, menurut Usman, lebih sesuai dengan fenomenologi apresiatif dalam filsafat fenomenologi. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pendekatan penelitiannya. Ketika seorang guru terjun langsung di kelas, mereka lebih mampu mengatasi masalah mendasar yang dihadapi siswa. Jenis penelitian ini disebut penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengikuti siklus berikut: Tahun 2006 ketika Supardi dan Suhardjono Menurut definisi yang diberikan di atas, penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang bersifat spiral, kolaboratif, dan partisipatif. Penelitian ini memerlukan penggunaan tindakan, refleksi, dan kegiatan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penerapan Metode Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Di Kelas Iv Mis Al-Qalam Tompong

Hasil artikel ini menunjukkan bahwa pembelajaran siswa meningkat ketika MIS Alqalam Tompong menerapkan strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka:

Tabel 3.8 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Nilai <i>pre test</i>	Ketuntasan Belajar	Nilai Post test siklus I	Ketuntasan belajar	Nilai post tes siklus II	Ketuntasan belajar
1.	Abdullah Ahmad	80	Tuntas	90	Tuntas	100	Tuntas
2.	Fahrul Aditya	70	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
3.	Muhammad Hafiz	80	Tuntas	60	belum	90	Tuntas
4.	Ahmada Azhar	80	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
5.	Aira Sahraini	40	Belum	80	Tuntas	90	Tuntas
6.	Zahira	70	Tuntas	80	Tuntas	88	Tuntas
7.	Alfikri	30	Belum	90	Tuntas	85	Tuntas
Jumlah		450		560		628	

Niali Terendah	30		60		85
Nilai Tertinggi	80		90		100
Rata-Rata	62,29		80		89,72
Tuntas	5		6		7
Presentasi Ketuntasan Klasikal	33,33 %		48,15%		77,78%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil penerapan metode pembelajaran *kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIS Al-Qalam Tompong.

Keterampilan menulis siswa kelas IV MIS Al-Qalam Tompong meningkat dengan penggunaan metode pembelajaran kontekstual yang diselesaikan setelah tes awal. Siswa kelas IV MIS Al-Qalam Tompong membutuhkan bantuan dalam menulis, oleh karena itu, peneliti menggunakan hasil pre-test siswa sebagai dasar untuk merencanakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Namun, sebelum mengambil keputusan untuk melaksanakan pendekatan pembelajaran kontekstual, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV MIS Al-Qalam Tompong untuk mengetahui kondisi kelas yang mendukung. Pada tanggal 21 Februari 2025, peneliti memperoleh hasil wawancaranya dengan Ibu Nursia Anti S.Pd., guru kelas IV. Guru kelas IV tersebut mengatakan bahwa:

Ya, kawan, suasana kelas memang sering kali kurang menyenangkan, tetapi proses belajar mengajar tetap berjalan seperti biasa. Sebagian besar siswa sering berbisik-bisik dengan teman sebayanya, sulit berkonsentrasi, mengantuk, melamun, dan ada yang berperilaku tidak semestinya saat menggunakan toilet.

Pengamat mencoba merekomendasikan agar guru menggunakan strategi baru yang dikenal sebagai metode pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Evaluasi siswa menunjukkan bahwa mereka dapat lebih fokus pada pelajaran dan kelas tersebut memberikan semangat.

Salah satu tugas yang harus dilakukan peneliti dalam proyek penelitian tindakan kelas adalah perencanaan. Hasil ini konsisten dengan empat proses penelitian tindakan kelas, yaitu mempersiapkan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan, menurut Suhairsimi Airikunto. Oleh karena itu, perencanaan mencakup elemen penting yang dapat digunakan untuk menilai apakah suatu proses pembelajaran berhasil atau tidak.

Perencanaan dibuat dengan hati-hati. Mengikuti tujuan pembelajaran yang diinginkan instruktur merupakan tanggung jawab utama staf pengajar saat mereka melaksanakan proses perencanaan. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan fokus utama instruktur dalam penelitian ini. Siswa mungkin tertarik mempelajari bahasa Indonesia dan termotivasi untuk melakukannya jika proses perencanaan menggabungkan strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis lapangan.

Bagian kedua dari penelitian ini melihat bagaimana instruktur bahasa Indonesia kelas empat di MIS Al-Qalam Tompong meningkatkan keterampilan menulis mereka menggunakan metodologi pembelajaran kontekstual. Hal ini dilakukan untuk mengamati apakah hasil belajar siswa meningkat setelah perlakuan. Nilai evaluasi guru bahasa Indonesia kelas empat

masih di bawah cukup dan belum mencapai KKM, sehingga terapi ini diperlukan. Hasil ulangan beberapa siswa belum final.

Menurut temuan peneliti, siswa tidak terlalu terlibat dalam proses pembelajaran. Klaim yang dibuat oleh Dimyanti dan Mudjiono bahwa aktivitas merupakan komponen pembelajaran bertentangan dengan hasil ini. Kemampuan guru untuk membuat siswa tampak terlibat sangat penting dalam setiap kegiatan pembelajaran, katanya.

Tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi, sebagian, oleh pilihan pendekatan mereka. Jika guru ingin siswanya menjadi bagian aktif dari pendidikan mereka sendiri, mereka perlu menggunakan pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa. Memilih metode pengajaran yang berbeda menunjukkan bahwa penekanannya adalah pada guru, yang berbeda. Hasil ini akan memengaruhi bagaimana siswa bertindak.

Siswa menjadi tidak tertarik dan tidak lagi memperhatikan apa yang dikatakan guru. Perhatian siswa dapat diarahkan lebih baik untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka menggunakan teknik pembelajaran kontekstual. Hasil penelitian kelas ini menunjukkan bahwa siswa kelas empat di MIS Al-Qalam Tompong dapat memperoleh manfaat dari strategi pembelajaran kontekstual untuk pengajaran menulis, yang pada gilirannya meningkatkan penguasaan bahasa Indonesia mereka. Siswa lebih terlibat dalam pembelajaran mereka ketika mereka diperlihatkan visual yang relevan dengan subjek yang sedang dipelajari. Rasa ingin tahu dan perhatian siswa terusik secara visual oleh ilustrasi guru, yang meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Secara tidak langsung, siswa harus menggunakan visual untuk berpikir lebih rasional guna meningkatkan keterampilan menulis mereka dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Gambar yang relevan dengan pokok bahasan disediakan oleh instruktur. Guru mengulang kata-kata tersebut hingga tiga kali dalam latihan pembelajaran ini, yang menurut saya unik. Hal ini dilakukan karena guru ingin sebanyak mungkin siswa menjawab pertanyaan, jadi dia mengulang kata-kata tersebut hingga semua siswa menjawabnya. Agar siswa tidak menjadi tidak tertarik dan bosan dengan proses pembelajaran, guru juga meminta mereka untuk menyanyikan kata ini sebelum mereka memasuki kelas. Menurut hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muksim S. Pd., seorang instruktur bahasa Indonesia, pada tanggal 12 Februari 2025, temuan tersebut konsisten dengan apa yang dikatakannya:

Ya, sobat, saya melakukannya lagi dengan anak-anak yang tidak ikut berkompetisi sampai mereka benar-benar mengikuti setiap turnamen. Karena anak-anak masih di kelas IV, mereka lebih banyak berkompetisi ketika diminta bernyanyi, jadi saya juga berkompetisi dengan mereka agar mereka lebih bersemangat menyelesaikan prosedur kompetisi.

Tes akhir yang terdiri dari sepuluh pertanyaan diberikan kepada siswa sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh teknik pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka. Siswa kelas IV pada siklus pertama kelas bahasa Indonesia memiliki skor tes akhir rata-rata 74,1, dengan rentang skor 70 hingga 90. Setelah siklus kedua, skor tes akhir peserta berkisar antara 70 hingga 100. Skor rata-rata adalah 81,1.

Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran kontekstual merupakan alat yang hebat bagi guru untuk digunakan saat bekerja dengan siswa mereka untuk meningkatkan

kemampuan menulis mereka. Menggunakan metode pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Hasil Penerapan Metode Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Dapat Di Tingkatkan Dengan Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas Iv Mis Al-Qalam Tompong

Dalam proses pembelajaran, capaian pembelajaran merupakan elemen yang dipandang sebagai tujuan. Istilah "hasil pembelajaran" mengacu pada tujuan akhir yang dimiliki oleh instruktur dan siswa untuk upaya pendidikan mereka. Temuan ini bersumber dari fakta bahwa capaian pembelajaran merupakan elemen penting dari kegiatan pendidikan. Temuan ini mendukung pandangan Sudjainai bahwa tiga komponen utama pengajaran dan pembelajaran di sekolah adalah tujuan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan capaian pembelajaran. Berdasarkan temuan dilapangan, hasil belajar yang digunakan pada penelitian tindakan kelas metode *pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis* adalah menggunakan *post test* dan *pre test*.

Singkatnya, capaian pembelajaran merupakan bagian penting dari setiap upaya pendidikan. Capaian pembelajaran siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebagai konsekuensi dari penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka. Selanjutnya, siswa kelas IV pada siklus I kurikulum bahasa Indonesia memperoleh nilai post-test sebesar 69,9. Pada siklus pertama, siswa dapat memperoleh nilai maksimal 90 dan nilai minimal 70. Pada siklus kedua, siswa memperoleh nilai post-test rata-rata 69,9 dari kemungkinan 100. Untuk mendukung peningkatan capaian pembelajaran, terdapat peningkatan jumlah siswa pada siklus II yang nilainya berada pada kategori penuh dan pada siklus I yang nilainya tidak penuh. Temuan penelitian ini mendukung pernyataan Aira Sahraini Baihwai, siswa kelas IV, pada tanggal 20 Februari 2025:

“Iya kak, sebelum menerapkan *metode pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis* saya merasa kewalahan dalam melakukan proses belajar mengajar karena guru kami sering menggunakan metode ceramah dan jarang sekali menggunakan metode kontekstual dalam memahami pelajaran dengan kehidupan sehari-hari ataupun metode-metode lainnya.”

Maka dapat diperoleh kesimpulan akhir bahwa penerapan metode pembelajaran *kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Qalam Tompong.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang sudah dipaparkan bahwa dapat Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang sudah dipaparkan bahwa dapat disimpulkan:

1. Meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV MIS Al-Qalam Tompong melalui penerapan strategi pembelajaran kontekstual. Langkah awal dalam proses perencanaan meliputi peninjauan silabus MIS AL-Qalam Tompong untuk mengetahui tujuan pembelajaran, Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD). Untuk

meningkatkan kemampuan menulis, siswa kelas IV akan mengikuti model dua siklus berdasarkan teori Suhairisimi Airikunto: siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat langkah: persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

2. Siswa siklus I program pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV MIS Al-Qalam Tompong Haisil meningkatkan keterampilan menulis melalui penerapan model pembelajaran kontekstual; nilai post-test siklus ini berkisar antara 70 hingga 90. Sementara itu, hasil post-test siklus II adalah 69,9, dengan siswa memperoleh rentang nilai 70 hingga 100. Maikai metode *pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik berhasil untuk peroleh nilai maitai pelajaran baihaisai Indonesia

DAFTAR RUJUKAN

- Darmiyati. Zuchdi, *Pembelajaran Menulis Dengan Pendekatan Proses Karya Ilmiah disajikan dan dibahas pada Senat Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Yogyakarta* (1997). Tanggal 08 April 2019. Yogyakarta: IKIP
- Depdiknas *Pendekatan Kontekstual (Kontekstual Teaching and Learning, CTL)* Jakarta: Depdiknas 2003.
- Elisa, Edi. *Kategori Strategi Belajar Mengajar* Bali: Educhanel Indonesia, 2021.
- Fatonah, Khusnul dan Dede Farmawati “Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual,” *Jurnal Pena Ilmiah* Vol No.1 2016.
- Girsang, And Purba. “Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar,” *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, Vol 4 No.1 2019.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian* Jakarta: Gramedia, 2003.
- Hamdayana, Jumanta *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor. Ghalia Indonesia, 2011.
- MS, Zulela *Pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran menulis di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Mimbar Sekolah Dasar, Volume 1 Nomor 1 April 2014.
- M. Idrus Hasibuan, “*Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)*” *Logaritma* Vol. 11, No.01, 2014.
- Rizema Sitiatava Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Jogjakarta: Diva Press 2013.
- Wahyuningsih, Nuning *Penerapan pendekatan contextual Teaching and Learning (Ctl) Dengan Catatan Harian Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X Sman 2 Cirebon*, Swadaya Gunung Jati Cirebon: Deiksis – Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
- Yeni *Hubungan Minat Menulis, Intensitas latihan, dan Ketersediaan Sumber Belajar dengan Kemampuan Menulis Teks Argumentatif Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Inggris Stain Juruai Siswo Metro*, Bandar Lampung